

MODEL WORD SQUARE : KONSEP SIMANTIK SISWA MENGENAL MUFRODAT PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Mu'alim Wijaya¹, Fathor Rozi², Evi Nurus Suroiyah³, Wahyudi⁴
^{1,2,4}Universitas Nurul Jadid Probolinggo ; ³IAI Sunan Kalijogo Malang
mw@unuja.ac.id ; fathorrozi330@gmail.com

Abstract

This study aims to see the concept of the word square model presented by the teacher to students as an effort to get to know mufrodats in learning Arabic. This study uses a qualitative approach to the type of case study. This research is located at MI Ar-Rofi'iyah, Semampir Village, Kraksaan District, Probolinggo, East Java. The source of the data was obtained through observation and interviews with 3 informants, namely the head of the Madrasah, the fifth grade teacher and the Arabic teacher. The data analysis used is owned by Milles and Hubberman namely data reduction, data display and data verification. The results of the study stated that MI Ar-Rofi'iyah applying the word square model was able to introduce students to various mufrodats and their meanings properly and correctly. The Arabic language learning model with word square is modified with 4 learning activities, namely istima', takrar, bahtsul kalimah, and tashih. Not only that, this learning model makes it easier for students to practice concentration, be observant and careful in choosing and finding answers. It can be said that this research is a new way of modifying the learning model so that it is not stuck in a boring learning concept for students by adjusting to the characteristics of students and learning needs will make it easier for teachers and students to quickly achieve learning goals.

Keywords: *Word Square Model, Semantics, Mufrodats*

Abstrak : Berbagai strategi pembelajaran telah dikembangkan para guru bahasa sebagai solusi mencapai keberhasilan pembelajaran bahasa Arab (khususnya penguasaan *mufrodât*). Penelitian ini bertujuan untuk melihat konsep model *word square* yang disuguhkan guru kepada siswa sebagai upaya mengenal *mufrodats* dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Penelitian ini berlokasi di MI Ar-Rofi'iyah Desa Semampir Kecamatan Kraksaan Probolinggo Jawa Timur. Adapun sumber data diperoleh melalui observasi dan juga wawancara kepada 3 informan yakni kepala Madrasah, guru kelas V dan guru bahasa Arab. Analisis data yang digunakan adalah milik Milles dan Hubberman yakni reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian menyebutkan MI Ar-Rofi'iyah menerapkan model *word square* ini mampu mengenalkan siswa berbagai macam *mufrodats* beserta maknanya dengan baik dan benar. Model pembelajaran bahasa Arab dengan *word square* ini dimodifikasi dengan 4 kegiatan belajar, yakni *istima'*, *takrar*, *bahtsul kalimah*, dan *tashih*. Tidak hanya itu, model belajar ini mempermudah siswa berlatih

konsentrasi, jeli serta teliti dalam memilih dan menemukan jawaban. Bisa dikatakan bahwa penelitian ini menjadi suatu kiat baru memodifikasi model pembelajaran sehingga tidak tertahan pada konsep belajar yang membosankan bagi siswa dengan menyesuaikan kepada karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran akan memudahkan guru dan siswa cepat mencapai tujuan pembelajaran.

Kata kunci: *model word square, semantik, mufrodât*

PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum Pendidikan Madrasah menyangkut bahasa Arab disebutkan bahwa fungsi utama bahasa adalah salah satu alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan/pendapat dan perasaan kepada orang lain (Mutholib, 2017). Melalui bahasa antar manusia satu dengan yang lain dapat saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman (bertukar pikiran), saling belajar dari yang lain (intropeksi), dan meningkatkan kemampuan intelektual (intelegensi) (Ulfah et al., 2019). Bahasa merupakan hal yang penting ditanamkan sejak usia dini agar anak memiliki kemampuan bahasa yang baik ketika dewasa nanti. Oleh karena itu, pendidikan sekolah dasar merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak sejak dini (Holimi, 2020).

Bahasa arab merupakan salah satu mata pelajaran yang menempati posisi penting dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia yang sama pentingnya dengan mata pelajaran lainnya. Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan umat Islam untuk berkomunikasi dengan Allah SWT (Jihad & Suaeb, 2018). Dalam pembelajaran bahasa Arab, *mufradât* (kosakata) merupakan salah satu komponen dasar bahasa yang wajib diajarkan. Sebab urgensi *mufradât* yang begitu besar bagi peningkatan penguasaan kemampuan bahasa (*language proficiency*) dalam pendidikan Islam (Faizin et al., 2020). Dengan penguasaan *mufradât* yang memadai, seseorang akan mampu berkomunikasi dengan baik, menyampaikan ide dan perasaan-perasaannya kepada orang lain atau lawan bicarannya, dengan bahasa yang dipelajarinya itu. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Arab perlu dilaksanakan latihan-latihan bagi siswa untuk melafalkan *mufradât*, memahami maknanya, menghafal dan menggunakannya dengan baik dan benar (Fatmawati et al., 2018).

Mengenai makna bahasa, pembelajaran *mufrodât* sangat penting dan merupakan tuntutan serta syarat dasar dalam pembelajaran bahasa asing (bahasa arab). Pemahaman terhadap makna sebuah kata/*mufrodât* harus bisa diajarkan dan dilatih untuk siswa selaku generasi pemuda Islam (Gani & Arsyad, 2018). Makna sebuah kata dianggap penting sebab

akan melahirkan kelancaran dalam membaca dan melancarkan pemahaman yang kontekstual dalam diri siswa (Ginting & Ginting, 2019). Ganedhi dalam Eliason (dalam Amilia & Anggraeni, 2017) mengungkapkan bahwa bahasa anak tidak dimulai dari kata ke huruf lalu pengalaman, tetapi dari perbuatan atau pengalaman ke huruf baru kemudian ke kata. Oleh karena itu, mengembangkan bahasa anak tidak lepas dari dukungan lingkungannya.

Berbagai strategi pembelajaranpun telah dikembangkan oleh para guru bahasa sebagai solusi jitu untuk mencapai keberhasilan pembelajaran bahasa Arab (khususnya terkait penguasaan *mufrodât*) yang efektif, efisiensi, dan memiliki daya tarik yang tinggi (Hasibuan & Juliana, 2020). Salah satu dari sekian banyak solusi yang ditawarkan adalah melalui penggunaan model pembelajaran *word square*. Model pembelajaran ini bisa dan cocok dilakukan untuk mata pelajaran bahasa arab untuk anak usia dini (Afinda et al., 2019). Model pembelajaran ini akan membuat perhatian siswa akan fokus pada kolom-kolom huruf yang harus ditemukan sebuah kosakata/mufrodât di dalamnya. Sehingga pembelajaran dengan model ini akan melatih kejelian dan ketepatan siswa mengambil keputusan dalam memecahkan persoalan (Dewati, 2020).

MI Ar-Rofi'iyah Desa Semampir Kecamatan Kraksaan menjadi salah satu lembaga pendidikan yang masyhur dengan kecakapan siswanya dalam bidang pengetahuan Islam. Seperti pembelajaran bahasa arab yang sering menjadi dominasi utama ketertarikan siswa dalam kelas. Pembelajaran bahasa arab dimodifikasi dengan upaya yang bisa menarik perhatian siswa untuk cepat tangap dan memahami arti serta makna dari tiap *mufrodât*. Bentuk upaya yang dilakukan guru yakni dengan menggunakan model *word square* yang menyuguhkan soal latihan kepada siswa untuk lebih mengenal, mengidentifikasi, dan mengetahui makna dari setiap huruf hingga bentuk mufrodât dan maknanya. Namun, kondisi awal siswa sejak berdirinya MI Ar-Rofi'iyah pada tahun 2010-2014 tepatnya sebelum diberlakukan model pembelajaran *word square* ini pembelajaran bahasa arab masih terbilang rendah dalam pencapaiannya. Pembelajaran tradisional dengan metode ceramah yang dengan rentang waktu yang relatif singkat yakni 90 menit dalam satu minggu atau bisa dibilang 4 kali pertemuan dalam sebulan yang harus memungkinkan setiap siswa cinta akan kosakata bahasa arab nihil pencapaiannya. Siswa juga dituntut untuk cepat memahami dan menguasai materi dengan waktu tersebut. Beberapa faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan pembelajaran bahasa Arab di antaranya faktor dari dalam diri siswa yang menganggap bahasa Arab sebagai pelajaran yang sulit, membosankan dan kurangnya kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Selain itu kurangnya media dan sarana

yang mendukung siswa untuk belajar bahasa Arab termasuk kurangnya kompetensi dan inovasi mengajar guru bahasa Arab.

Pengajaran yang banyak menggunakan verbalisme tentu akan sangat membosankan. Sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila siswa gembira atau senang karena mereka merasa tertarik dengan pelajaran yang diterimanya. Pengajaran yang banyak menggunakan verbalisme sejauh mungkin harus dihindari karena dapat menghambat daya dan sikap kritis para siswa. Oleh karena itu pengalaman langsung atau pengalaman konkret yang kemudian menuju kemampuan abstrak merupakan cara yang efektif dan efisien. Maka dari permasalahan siswa tersebut, membuat MI Ar-Rofi'iyah mengambil inisiatif untuk menggunakan model *word square* dalam pembelajaran bahasa arab. Penggunaan model ini pada pembelajaran bahasa arab akan menambah rasa penasaran dan antusias siswa dalam menemukan jawaban dengan cepat.

Menerapkan model *word square* untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan, dimana menurut Istarani (dalam Lenci, 2018) mengatakan model ini akan memberi contoh pembelajaran yang menggabungkan keahlian menanggapi pertanyaan dan kejelian pada mencocokkan jawaban dalam kotak-kotak jawaban. Model ini menyuguhkan konsep belajar yang dari sejumlah kata yang disusun dapat dibaca ke depan dan ke belakang. Menurut Kurniasih dan Sani (dalam Nengsih & Iswari, 2019), model pembelajaran *word square* berorientasi kepada ketelitian siswa. Model pembelajaran *word square* ini dapat melatih ketelitian dan kemampuan siswa saat mencocokkan huruf yang telah disediakan di kotak jawaban menjadi sebuah kata yang benar. Pada kotak jawaban tersedia banyak huruf yang disamarkan dengan tujuan sebagai pengecoh. Menurut Alamsyah Said dan Budimanjaya (dalam Refson et al., 2021), *word square* semacam permainan menemukan kata-kata tertentu dalam kolom yang tersusun secara acak.

Keistimewaan dari model pembelajaran ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Tergantung bagaimana guru memprogram kegiatan pembelajaran dengan pertanyaan yang bisa menarik siswa agar berfikir secara efektif (Chiu, 2018). Dalam model pembelajaran *word square* tersedia banyak sekali huruf-huruf yang tidak diperlukan, namun haruf tersebut dipakai sebagai pengecoh tidak untuk mempersulit siswa (Akbari et al., 2021). Model pembelajaran *word square* ini juga dapat dibilang model belajar sambil bermain, namun lebih menekankan kepada belajarnya. Belajar sambil bermain juga akan berdampak positif

terhadap siswa disebabkan akan terjadinya perubahan sikap, pengalaman belajar, dan tingkah laku siswa (Afinda et al., 2019).

Beberapa pendapat mengenai model *word square* di atas juga diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian dari Nengsih & Iswari (2019) yang menunjukkan hasil bahwa siswa lebih dipermudah dalam memahami isi bacaan, juga meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui *word square* ini. Penelitian lainnya mengenai efektivitas model *word square* dilakukan oleh Dewati (2020) yang menyebutkan bahwa penggunaan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan pembelajaran kosakata bahasa Inggris siswa, meningkatkan motivasi siswa dan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa terbukti dari penilaian tes evaluasi yang hasilnya selalu meningkat. Hasil penelitian milik Ristiana et al. (2018) Susanti ditemukan fakta bahwa siswa menjadi lebih antusias terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbantuan cerita rakyat dan hasil belajar lebih baik dari sebelumnya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Word Square* berbantuan cerita rakyat lebih berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model konvensional.

Dari beberapa pendapat dan hasil penelitian terdahulu di atas, menyimpulkan bahwa adanya sisi perbedaan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu di atas lebih menekankan hasil yang dicapai siswa dari penerapan model *word square* yang diberikan guru. Namun berbeda dengan konsep penelitian ini, tidak hanya aktivitas dan hasil belajar siswa yang menjadi fokus penelitian, hal lainnya juga akan melihat sisi upaya guru sebagai penggerak pembelajaran dalam mengelola model *word square* tersebut sehingga bisa diterima dan disenangi oleh siswa. Tentunya, penelitian ini akan menjadi satu-satunya penelitian yang akan mengkaji mengenai gerak-gerik guru dalam penerapan model tersebut.

Uraian di atas rupanya juga menyingkap sisi kebaruan dari penelitian ini. Yang diketahui bahwa model *word square* ini menjadi usaha guru dalam melatih pola pikir, pola ketepatan, dan pola kecerdasan motorik siswa dalam waktu yang relatif singkat. Guru yang menerapkan model ini bisa mempresentasikan dirinya sebagai komunikator dan mediator dalam membina ketepatan berbahasa siswa. Penelitian ini juga akan menyuguhkan konsep belajar yang konkret setelah abstraksi materi belajar yang disampaikan guru.

Untuk mengukur seberapa jauh seorang siswa dalam menguasai materi yang sudah diajarkan guru dan mengaktualisasi pengalaman yang diterima siswa, maka model *word square*

akan tepat menjadi solusinya. Maka penelitian ini bertujuan untuk melihat konsep model *word square* yang disuguhkan guru kepada siswa sebagai upaya mengenal *mufrodat* dalam pembelajaran bahasa arab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Penelitian ini terfokus pada penerapan model *word square* sebagai upaya simantik siswa mengenal *mufrodat* dalam pembelajaran bahasa arab. Penelitian ini berlokasi di MI Ar-Rofi'iyah Desa Semampir Kecamatan Kraksaan Probolinggo Jawa Timur. Adapun sumber data diperoleh melalui instrumen yang digunakan pada penelitian ini dengan 2 instrumen, yaitu pedoman observasi lingkungan madrasah, dan pedoman wawancara. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 3 orang dan terdiri dari kepala Madrasah, wali kelas V dan guru bahasa arab. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan terhitung sejak bulan November hingga Desember 2022. Teknik analisis data menggunakan Model Interaktif Miles and Huberman dengan kegiatan *data reduction* (reduksi data), *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verivication* (penarikan kesimpulan). Keabsahan data dengan proses triangulasi sumber dan teknik.

HASIL

MI Ar-Rofi'iyah menerapkan model pembelajaran *word square* diupayakan dapat meningkatkan kemampuan siswa dan juga dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran bahasa arab berlangsung selama 45 menit x 2 (90 menit) dalam tiap pertemuannya. Dalam 1 minggu terdapat 1 kali pertemuan untuk pembelajaran bahasa arab. Maka bapak Mulyono selaku Kepala MI Ar-Rofi'iyah memutuskan pola kegiatan belajar yang terstruktur dengan baik dan terarah demi mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini disajikan peta kegiatan belajar bahasa arab yang disusun guru.

Tabel 1. Peta Kegiatan Belajar

1	❖ تقديم النص ❖ المفردات والتدريبات ❖ فهم التراكيب	❖ Penyajian teks ❖ Pengenalan mufrodat ❖ Pemahaman terhadap susunan kalimat
2	❖ تدريب النص	❖ Memahami teks

		❖ Latihan terbimbing
3	❖ إنتاج النص جماعيا او فرديا	❖ Produksi teks secara kelompok atau mandiri
4	❖ التمرينات العامة	❖ Evaluasi pembelajaran

Dari tabel di atas, menjelaskan berbagai pola belajar yang disajikan guru dalam pembelajaran bahasa arab untuk mencapai efektivitas dan efisiensi yang baik bagi siswa. Kegiatan pertama terdiri dari *taqdimun nash, al-mufrodat wa al-tadribat*, dan *fabmu al-tarakib*. Kegiatan pertama tersebut dikonsep secara verbalitas dari penyajian dan pengenalan berbagai macam mufrodat terkait materi. Kegiatan kedua yakni *tadrib an-nash* yang melatih kecerdasan siswa untuk mengulang mufrodat sesuai intruksi dan arahan guru. Kemudian kegiatan ketiga *intaju an-nash jama'iyau au fardiyan* yang berarti melatih siswa untuk memproduksi teks dengan kelompoknya atau individu. Sedangkan kegiatan terakhir yakni guru mengevaluasi dari hasil belajar atau hasil kerja siswa selama pembelajaran. Untuk lebih mengetahui proses kegiatan belajar model *word square* yang disuguhkan guru, disajikan uraian lengkapnya berikut ini.

***Al-Istima'* (Menyimak)**

Ibu Nurul Jannah selaku guru bahasa arab menyebutkan bahwa bahasa arab juga menjadi bahasa asing bagi siswa. Sehingga dalam proses belajarnya, siswa harus benar-benar dilatih kemampuannya untuk mengenal dengan baik dari segi bentuk tulisan, pelafalan hingga makna yang terkandungnya. Sebab bahasa arab menjadi bahasa yang sensitif akan makna. Setiap perubahan huruf akan berdampak pada makna. Maka dengan model pembelajaran ini akan menjadi penguat dan pendorong siswa mampu menelaah teks *mufrodat* dengan baik dan bermakna.

Guru bahasa arab lebih dulu melafalkan dan menyebutkan makna dari setiap mufrodat yang disebutkan sebanyak 3 kali dengan suara lantang dan jelas. Hal ini dilakukan untuk membentuk pemahaman dan proses pengenalan *mufrodat* yang sempurna. Di bawah ini ditampilkan bentuk macam-macam mufrodat beserta gambarnya sesuai materi siswa.



Gambar 1. Berbagai Mufrodat Hewan dan Peralatan Ruang Tamu/Belajar

Dari gambar teks / *mufrodat* di atas memperlihatkan bahwa materi siswa kelas V MI sesuai kebijakan Kementerian Agama pada semester ganjil, pembelajaran bahasa arab siswa mengkaji mengenai anggota tubuh, profesi, dan kebun binatang. Sedangkan pembelajaran bahasa arab pada semester genap mengkaji tentang peralatan di ruang tamu dan ruang belajar, laboratorium dan perpustakaan, serta kantin. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *demikian* mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa akan terlatih untuk disiplin dalam memperhatikan setiap ucapan seorang guru.

Tikrar (Mengulangi)

Guru kelas V yakni ibu Hasanah menjelaskan bahwasanya pada pelaksanaan kegiatan *takrar*, tidak akan maksimal jika seorang guru langsung memberikan penugasan kepada siswa tanpa memberikan contoh terlebih dahulu. Hal yang harus dilakukan seorang guru terlebih dahulu ialah memberikan penguatan materi terlebih dahulu kepada siswa salah satunya dengan kegiatan *takrar* ini. Kegiatan *takrar* ini dilakukan oleh siswa secara serentak sebanyak 3 kali setelah pelafalan guru mengenai *mufrodat* yang disebutkan. Kegiatan ini juga ditujukan untuk melatih kecerdasan siswa dalam meneguhkan dan mengingat materi dalam waktu singkat.

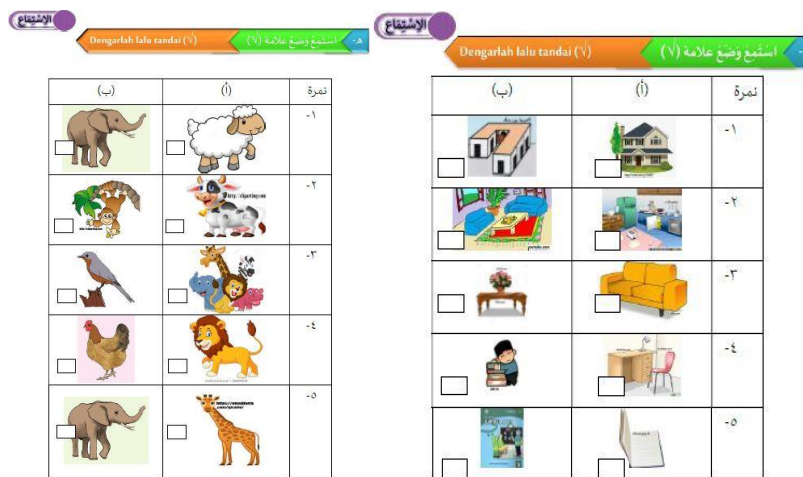
Dalam praktisnya, Model pembelajaran *word square* tidak mencakup kegiatan *takrar* atau pengulangan. Sehingga untuk memudahkan siswa mengingat setiap unsur materi yang mereka pelajari, maka model *word square* ini dimodifikasi oleh guru MI Ar-Rofi'iyah dengan mengkonsep pembelajaran secara verbal dan visual. Sehingga siswa terlatih kecakapan melafalkan dan mengetahui bentuk setiap *mufrodat* beserta maknanya.

Bahtsul Kalimah (Mencari Kata)

Kegiatan pembelajaran ini dapat menjadi penguat dan pendorong bagi siswa terhadap materi yang diberikan. Siswa diberi kesempatan melatih ketepatan dan ketelitian dalam menjawab dan mencari jawaban dalam lembar kerja. Dan yang paling ditekankan pada model pembelajaran ini ialah untuk berpikir efektif, dan menyajikan jawaban apa yang paling sesuai (Laosrirattanachai & Piyapong, 2021). Kegiatan ini menampilkan guru yang membagikan lembar kegiatan sesuai dengan arahan yang ada. Kemudian siswa mengarsir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban secara vertikal, horisontal maupun diagonal . Tidak hanya mengarsir, siswa bisa menarik garis terhadap huruf-huruf yang mengandung unsur kalimat (*mufrodat*) bermakna.



Gambar 2. Contoh Soal Word Square Visual



Gambar 3. Contoh Soal Word Square Sima'an (Verbal)

Tentunya, dengan lembar kerja demikian menyuguhkan kesempatan bagi siswa berlatih konsentrasi, berpikir kritis, melancarkan jawaban yang paling sesuai dengan materi, dan membentuk kejelian serta ketelitian siswa. Dari dua gambar di atas, mempunyai fungsi

berbeda. Contoh soal gambar 2, menuntut siswa berkonsentrasi, berpikir kritis, serta menemukan jawaban secara mandiri sesuai ingatannya dari materi yang telah dipelajari. Sedangkan pada contoh soal gambar 3, secara aktif guru menjadi mediator dalam mendikte sebuah *mufrodat* yang kemudian dicari gambar yang mengandung makna dari *mufrodat* yang disebutkan guru. Maka kecakapan siswa memecahkan suatu permasalahan tidak hanya dirangsang secara visual saja, namun distimulasi secara verbal aktif oleh guru. Rupanya, bentuk lembar kerja ini termasuk bentuk modifikasi yang diberikan guru dalam model *word square*.

***Tashih* (Mengoreksi)**

Koreksi merujuk kepada perihal meneliti dan membetulkan kesilapan dan kesalahan sesuatu perkara (Jodi et al., 2017). Kegiatan koreksi ini yang menjadi upaya evaluasi bersama yang dilakukan guru dan siswa untuk menemukan, dan memperbaiki berbagai bentuk kesalahan jawaban siswa. Evaluasi belajar ini dilakukan setiap lembar kerja *word square* diberikan kepada siswa. Pertama, siswa secara bergiliran menyingkap suatu *mufrodat* beserta maknanya yang ada dalam kotak. Kedua, siswa lainnya menyimak jawaban dari siswa tersebut. Jika jawaban siswa salah, guru akan menunjuk salah satu siswa untuk memperbaiki hingga mendapati jawaban benar. Ketiga, Guru memberikan poin untuk setiap jawaban dalam kotak. Poin yang diberikan sesuai jumlah *mufrodat* yang ada di dalam kotak. Dari beberapa langkah koreksi hasil kerja siswa tersebut akan menjadi pengalaman yang mengesankan dan menunjang motivasi siswa untuk lebih baik lagi dalam menemukan jawaban yang benar dan makna yang terkandung di dalamnya.

Maka, dari proses belajar dengan MI ar-Rofi'iyah menerapkan model *word square* ini mampu mengenalkan siswa terhadap berbagai macam bentuk *mufrodat* beserta maknanya dengan baik dan benar. Tidak hanya itu, model belajar ini mempermudah siswa untuk berlatih konsentrasi dalam kegiatan belajar, jeli serta teliti dalam memilih dan menemukan jawaban.

Setiap model, strategi, metode maupun teknik pembelajaran memiliki kelebihan. Kelebihan dari model pembelajaran *word square*, di antaranya (1) Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *word square* mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. (2) Siswa akan terlatih untuk disiplin. (3) Sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis. (4) Merangsang siswa untuk berfikir efektif. (5) Dapat mempermudah guru dalam menguraikan materi ajar, sebab guru dapat mengarahkan siswa kepada pokok-pokok yang telah dipersiapkan sebelumnya. (6) Dapat meningkatkan aktivitas belajar anak, sebab ia akan

terus mengarsir huruf sesuai dengan jawabannya. (7) Menghindari rasa bosan anak dalam belajar, sebab adanya aktivitas yang tidak membuat anak jenuh dan bosan mengikuti pelajaran (Purwantoyo, 2019).

PEMBAHASAN

Untuk mengaktualisasikan hasil belajar diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Alasan digunakannya model pembelajaran *word square* sebab melibatkan siswa menjadi aktif secara langsung di dalam kelas dan juga bisa melatih kedisiplinan siswa. Dalam prakteknya, akan terjadi interaksi komunikatif antara pendidik dengan siswa disebabkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Madrasah ini melaksanakan model ini bukan tanpa alasan, namun ingin memfokuskan pembelajaran yang *student centered* dimana siswa menjadi subjek aktif yang terlibat dalam pembelajaran. Beberapa karakteristik metode pembelajaran *word square* di antaranya (1) model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan. (2) Melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban dalam lembar kerja. (3) Mendorong siswa untuk berfikir efektif terhadap jawaban mana yang paling tepat. (4) *Word Square* merupakan salah satu alat bantu/media pembelajaran berupa kotak-kotak kata yang berisi kumpulan huruf. (5) Mengajak siswa mengamati suatu objek yang dipadukan dengan lembar kegiatan *word square* (Akbari et al., 2021).

Menurut Kurinasih dan Sani (dalam Jailani, 2021), langkah awal dalam menerapkan model *Word Square* dalam pembelajaran bahasa arab adalah guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penyampaian materi tidak serta merta hanya dibaca siswa dari buku belajarnya, namun guru juga menyampaikan berbagai macam pengetahuan terutama *mufrodat* baru kepada siswa. Hal ini ditujukan untuk siswa bisa mengenal macam-macam *mufrodat* beserta artinya.

Pembelajaran bahasa arab yang berbobot paradigma pedagogis yang terdiri dari landasan etensi, identifikasi dan percaya. Dimana ketiga landasan tersebut mengarahkan semua aktivitas pendidikan kepada pola mengajarkan, menumbuhkan, dan memupuk pengetahuan dengan cara pengulangan (Apniar, 2022). Dengan kegiatan pengulangan ini akan diajarkan dengan benar dan tepat untuk menumbuhkan kesadaran baik dalam ucapan, pikiran hingga tindakan sehari-hari siswa (Latifah et al., 2020). Walaupun banyak halangan dan rintangan yang dialami oleh pelajar dalam proses pengulangan, pada dasarnya telah ada

cara-cara menghafal materi sebagaimana yang pernah diterapkan Rasulullah kepada sahabatnya dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu metode yang diajarkan Rasulullah kepada sahabatnya adalah mengulang-ulang doa atau ayat Allah di hadapan Rasulullah Saw. sementara beliau menyimak bacaan para sahabat (Setiyani et al., 2022). Dengan adanya langkah-langkah tersebut, kegiatan pengulangan dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap *mufrodat* mata pelajaran bahasa arab.

Kemudian, pembelajaran dan perkembangan kognitif siswa bisa terlihat dan terukur pemahamannya yakni dengan kegiatan mencari kata dalam *word square* yang terdapat di buku materi. Kegiatan ini akan menjadikan siswa mengaktualisasi dan menginternalisasi pengetahuan dalam bentuk aksi nyata dengan mencari kata di kolom kotak (Goodman et al., 2022). Kegiatan ini meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, motivasi, dan aspek kognitif siswa dengan pola pembelajaran yang menyenangkan sambil bermain. Model belajar ini juga membantu siswa memahami konsep mengenal *mufrodat* dengan maknanya dengan tepat dan terbukti bisa meningkatkan konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung (Nayir & Saridas, 2022).

KESIMPULAN

Sesuai rangkain pembahasan di atas, menyimpulkan bahwasanya dengan MI Ar-Rofi'iyah menerapkan model *word square* ini mampu mengenalkan siswa terhadap berbagai macam bentuk *mufrodat* beserta maknanya dengan baik dan benar. Model pembelajaran bahasa arab dengan *word square* ini dimodifikasi kegiatan belajarnya dengan 4 kegiatan belajar, yakni *istima'* (menyimak), *takrar* (pengulangan), *babtsul kalimah* (mencari kata) dalam kotak, dan *tashih* (mengoreksi). Tidak hanya itu, model belajar ini mempermudah siswa untuk berlatih konsentrasi dalam kegiatan belajar, jeli serta teliti dalam memilih dan menemukan jawaban. Bisa dikatakan bahwa penelitian ini menjadi suatu kiat baru dalam memodifikasi model pembelajaran sehingga tidak tertahan pada konsep belajar yang membosankan bagi siswa. Menggunakan model pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran akan memudahkan guru dan siswa cepat mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afinda, B. N., Sari, R., Aisyah, S., & Wijayanti, I. E. (2019). Cooperative-STAD dengan Word Square : Dampaknya terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *JIPVA*, 3(1), 17–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.31331/jipva.v3i1.773>
- Akbari, U. F., Aiman, U., & Ahmad, R. A. R. (2021). Model Word Square Berbantuan Media Gambar dalam Pelajaran IPA Konsep Organ Pernapasan Manusia terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Elementary*, 4(2), 108–111. <https://doi.org/http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary>
- Amilia, F., & Anggraeni, A. W. (2017). *Semantik : Konsep dan Contob Analisis*. MADANI.
- Apniar. (2022). Penerapan Metode Takrar Berbantu Audio Visual Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 04 Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (JIMPAI)*, 2(7), 626–635.
- Chiu, Y. D. (2018). The Simple View of Reading Across Development : Prediction of Grade 3 Reading Comprehension From Prekindergarten Skills. *Remedial and Special Education*, 39(5), 289–303. <https://doi.org/10.1177/0741932518762055>
- Dewati, B. (2020). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa dengan Metode Word Square. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(1), 31–35. <https://doi.org/http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>
- Faizin, M., Al-Ghozali, M. D. H., & Zulfah, M. A. (2020). Penggunaan Permainan Kartu Domino untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Mufrodad Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs TARBIYATUS SHIBYAN SURABAYA. *Lisan An Nathiq : Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 119–127.
- Fatmawati, M., Izzan, A., & Darmawan, D. (2018). Analisis Semantik Kata Syukur dalam Al-Qur'an. *Al-Bayan : Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(1), 90–100.
- Fenny Widiyanti Eling Purwantoyo, A. I. (2019). Efektivitas Metode Observasi dengan LKS Word Square terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 42(2), 84–92.
- Gani, S., & Arsyad, B. (2018). Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). *'A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 07(1), 1–20.
- Ginting, H., & Ginting, A. (2019). Beberapa Teori dan Pendekatan Semantik. *Al-Hikmah*, 2(2), 71–78.
- Goodman, B. E., Barker, M. K., & Cooke, J. E. (2022). Best Practices in Active and Student-Centered Learning in Physiology Classes. *Advances in Physiology Education*, 42(3), 417–423. <https://doi.org/10.1152/advan.00064.2018>
- Hasibuan, D., & Juliana. (2020). The Effect of Word Square Model on Student's Vocabulary Mastery. *Jurnal Fisik*, 1(1), 46–57.
- Holimi, M. (2020). Pembelajaran Mufrodad dengan Menggunakan Media Gambar. *Madrasah : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(3), 86–102.
- Jailani, M. (2021). Developing Arabic Media Based on Brain-Based Learning : Improving Mufrodad in School. *Tadris : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 6(2), 349–361. <https://doi.org/10.24042/tadris.v6i2.9921>
- Jihad, H. S., & Suaeb, M. (2018). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

- dalam Pelajaran Mufrodât Kelas VI MIN Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016 / 2017. *El-Tsaqafah*, XVII(1), 96–118.
- Jodi, K. H. M., Zahrin, S. N. A., Towpek, H., & Mansor, N. H. (2017). Program Koreksi Berasaskan Islam Melalui Program Halaqah Sebagai Medium Dakwah kepada Banduan di Penjara Kajang. *AL-HIKMAH*, 7(2), 3–22.
- Laosrirattanachai, P., & Piyapong. (2021). Applying Lexical Profiling to Construct Technical Word Lists for Thai Tourist Guides. *PASAA*, 62(December), 62–91.
- Latifah, A., Ghazal, S. Al, & Rasyid, M. (2020). Implikasi Pedagogis dari QS . An-Naml Ayat 60-64 sebagai Landasan Metode Pengulangan dalam Pembelajaran Aqidah. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 1–5.
- Lenci, A. (2018). Distributional Models of Word Meaning. *Annural Reviews*, 4(1), 51–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.1146/annurev-linguistics-030514-125254>
- Mutholib, A. (2017). Lu'batul Qâmûs: Cara Unik Memperkaya Mufradât. *Arabia*, 7(1), 65–87.
- Nayir, F., & Saridas, G. (2022). The Relationship Between Culturally Responsive Teacher Roles and Innovative Work Behavior: Canonical Correlation Analysis. *Journal of Educational Research and Practice*, 12(1), 36–50. <https://doi.org/10.5590/jerap.2022.12.1.03>
- Nengsih, D. F., & Iswari, M. (2019). Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Word Square bagi Anak Tunarungu. *Juppekhû : Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(1), 172–177. <https://doi.org/ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhû>
- Refson, L., Parwanti, S., Gunawan, Mustofa, & Danto. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Word Square Pada Kelas VIII. *Jurnal Bindo Sastra*, 5(2), 47–52.
- Ristiana, F., Susanti, D., Sumantri, M., & Sudana, D. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Cerita Rakyat Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Mimbar PGSD Undiksha*, 6(3), 169–175.
- Setiyani, A. A. S., Rahminawati, N., & Surbiantoro, E. (2022). Pengulangan Kata Allahu Ma' allah dari Q . S An-Naml Ayat 60-64 sebagai Landasan Metode Pengulangan dalam Pembelajaran Aqidah. *Bandung Conferences Series : Islamic Education*, 2(2), 421–427. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3613>
- Ulfah, M., Durtam, & Maesaroh, I. (2019). Pengenalan Mufrodât Bahasa Arab Melalui Permainan Ular Tangga pada Anak Usia Dini. *SELING : Jurnal Program Studi PGRI*, 5(May), 148–160.